

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Gajahmada Binjai dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh kesimpulan:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah fisika siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan model pembelajaran *direct instruction*, Dimana nilai rata-rata pembelajaran berbasis masalah 97,09 yang berarti lebih baik jika dibandingkan kelas *direct intruction* dengan nilai rata-rata 86,60.
2. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah fisika siswa antara kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis di atas rata -rata dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis di bawah rata - rata, dan kemampuan pemecahan masalah fisika siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis di atas rata - rata 98,36 lebih baik jika dibandingkan kelas *direct intructional* 92,87.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah fisika siswa dengan hasil interaksi pada kelas *problem based learning* sebesar 10,49 lebih baik dibanding *direct intruction*. Namun perbedaan kemampuan pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kritis tinggi kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan kelas *direct*

instruction yang berperan dominan dalam proses pembelajaran adalah tingkat kemampuan berpikir kritis sedangkan di kelas *problem based learning* yang berperan dominan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran PBL.

5.2 Saran

1. Pendidik hendaknya memilah materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah serta memperhatikan kelengkapan sumber belajar dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran.
2. Dilihat dan karakter siswa siswa yang belum terbiasa dengan menggunakan model penibelajaran berbasis masalah, sebaiknya dilatih terlebih dahulu melakukan penalaran penyelesaian masalah sederhana ketika pembelajaran dilakukan agar siswa dengan menggunakan model mi siswa memiliki respon yang cepat dalam melakukan model pembelajaran.
3. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah, sebaiknya diperhitungkan dengan baik pembagian jumlah kelompok, jangan sampai terlalu banyak siswa dalam satu kelompok, karena akan mengakibatkan siswa dalam kelompok tidak bekerja secara efektif.
4. Peneliti lain yang ingin menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat menggunakan variabel moderator lain selain kemampuan berpikir kritis dalam penelitian, karena selain model pembelajaran yang dapat mempengaruhi terhadap hasil pemecahan rnasalah, tetapi terdapat faktor lain yang bisa diklasifikasikan mempengaruhi pengetahuan siswa.